



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2019 (Studi Empiris Pada Desa se Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara)

Ennida Novanti¹⁾, Fatchur Rohman²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1) 2)}
171120002026@unisnu.ac.id¹⁾, fatchur@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

In managing village funds, an aspect of good governance is required where one of the pillars is accountability. Accountability is an obligation to provide accountability to the trustee. Indicators of accountability for village fund management are the competence of village fund management officers (X1), village government organizational commitment (X2) and the use of information technology (X3). This study uses primary data in the form of data obtained directly from the field, the population in this study is all village officials in Pecangaan District. While the sample of this study amounted to 60 people consisting of senior officials, village secretaries, heads of financial affairs, heads of planning affairs and heads of welfare sections. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis using SPSS for Windows version 26 software. While the Village Government Organizational Commitment has no significant positive effect (no effect) on Village Fund Management Accountability.

Keywords: *Village Fund Management Accountability, Village Fund Management Apparatus Competence, Village Government Organizational Commitment, Information Technology Utilization*

Abstrak

Dalam pengelolaan dana desa, dituntut adanya suatu aspek tata pemerintahan yang baik (good governance) dimana salah satu pilarnya adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pemberi amanah. Indikator akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah kompetensi aparat pengelola dana desa (X₁), komitmen organisasi pemerintah desa (X₂) dan pemanfaatan teknologi informasi (X₃). Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa se Kecamatan Pecangaan. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri atas Petinggi, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan dan Kepala Seksi Kesejahteraan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS for Windows versi 26. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pecangaan. Sedangkan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh positif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Kata Kunci: *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi*

ISSN: -

DOI: -

Corresponding author:

Fatchur Rohman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

fatchur@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, mengisyaratkan pentingnya penerapan asas-asas transparansi, akuntabilitas, partisipatif dalam penyusunan anggaran desa. Akuntabilitas atau pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pimpinan / pejabat / pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan tertulis yang informatif dan transparan (Sabeni & Ghozali, 2001). Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyampaikan besarnya dana desa yang akan diterima setiap desa di seluruh Indonesia menimbulkan kekhawatiran bagi banyak pihak. Terdapat potensi adanya kesalahan pengelolaan dana desa dimulai dari penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, dan pelaporannya. Namun permasalahan pengelolaan dana desa yang tidak efisien dan efektif menjadi sorotan publik, antara lain: masih adanya keterlambatan baik dalam pengajuan pencairan dana desa maupun penyampaian laporan pertanggungjawaban, belum berkesesuaian laporan pertanggungjawaban yang dibuat dengan petunjuk teknis pelaporan, penggunaan dana desa melewati batas waktu *cut off* 31 Desember tahun berkenaan dan keterlambatan penyusunan anggaran yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengelolaan dana desa yang ditujukan untuk pembangunan desa dirasakan kurang optimal salah satunya dikarenakan masalah akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akuntabilitas menjadi sebuah kontrol penuh aparatur atas segala yang telah dilakukan dalam pemerintahan, sehingga peran pemerintah menjadi sangat penting dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada rakyat (Widyatama et al., 2017). Untuk mendukung keberhasilan akuntabilitas dalam sebuah pemerintahan maka banyak faktor yang mempengaruhi antara lain: kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, pengawasan, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih & Ningtyas (2019) tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasilnya menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Fitria (2019) tentang Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasilnya menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa dan Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan Transparansi dan Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan et al. (2019) tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasilnya menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018) tentang Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintahan Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul. Hasilnya menyatakan bahwa Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa dan Komitmen Organisasi Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sapartiningsih et al. (2018) tentang Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasilnya menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya

Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yesinia et al. (2018) dan (Rohman & Relandani, 2019) tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Yang hasilnya menyatakan bahwa Peran Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mada et al. (2017) tentang Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Kompetensi aparat pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Serta Widyatama et al. (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Sistem Pengendalian berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Terkait dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, bahwa pengelolaan dan pertanggungjawaban Dana Desa diamanatkan secara khusus kepada Petinggi dan tim PPKD (Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa) yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Keuangan dan Kasi Kesejahteraan, maka penulis membatasi penelitian ini dalam tiga variabel antara lain: kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan pemanfaatan sistem teknologi informasi. Kompetensi aparat pengelola dana desa penulis ambil karena menurut Perdana (2018) dan Widyatama et al. (2017) kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan menurut peneliti yang lain mengatakan berpengaruh secara signifikan positif. Variabel kedua adalah komitmen organisasi pemerintah desa penulis teliti karena menurut Perdana (2018) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan menurut peneliti yang lain mengatakan berpengaruh secara signifikan positif. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa karena menurut Pahlawan et al. (2019) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan menurut peneliti yang lain mengatakan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kabupaten Jepara terdiri dari 16 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 184 desa. Kecamatan Pecangaan terdiri dari 12 desa. Kecamatan Pecangaan dipilih menjadi objek penelitian karena berdasarkan data yang diolah hanya mempunyai jumlah desa mandiri sebanyak 1 (satu) desa dan jumlah desa berkembang sebanyak 11 (sebelas) desa, yaitu sebanyak 1 (satu) desa pada tahun 2019 yang merupakan peningkatan dari tahun 2018. Semula pada tahun 2018 memiliki jumlah desa tertinggal sebanyak 1 (satu) desa yaitu Desa Gemulung. Pada tahun 2019 desa yang berubah status dari desa tertinggal berubah menjadi desa berkembang. Peningkatan status dari desa tertinggal menjadi desa berkembang salah satunya disebabkan oleh peningkatan di bidang ekonomi karena di desa tersebut menjadi sentra industri pabrik garmen yang memberikan pengaruh besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2019 (Studi Empiris Pada Desa se Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntabilitas atau pertanggungjawaban (accountability) merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pimpinan / pejabat / pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui

laporan tertulis yang informatif dan transparan (Sabeni & Ghozali, 2001). Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas publik adalah prinsip yang menjamin bahwa tiap-tiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat dipertanggung-jawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat secara terbuka (Nordian, 2006).

Menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2000), disebutkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staff untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel. (2) Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan. (3) Harus dapat mewujudkan tingkat pencapaian tujuan dan sarana yang telah ditetapkan. (4) Harus berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan manfaat yang telah diperoleh. (5) Harus jujur, obyektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi penganggaran (Sapartiningsih et al., 2018). Faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa ialah komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat (Perdana, 2018).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat seperti dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang berada didalamnya. Dalam teori sumber daya manusia dijelaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang tidak hanya mampu menciptakan nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif dan inovatif dengan memanfaatkan pengetahuan, kreativitas dan imajinasi dan tidak lagi menggunakan tenaga manual semata (Perdana, 2018).

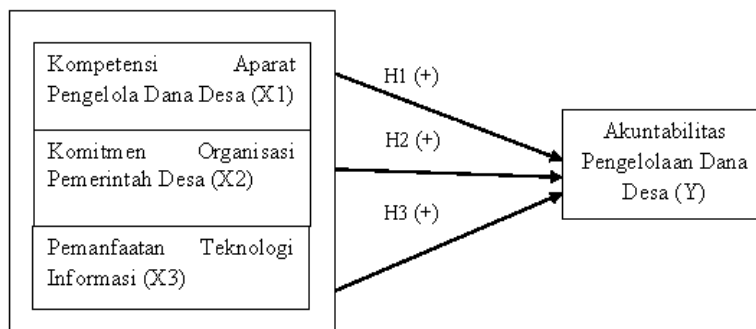
Perangkat desa ialah pegawai atau aparatur desa dibawah pimpinan kepala desa. Perangkat desa mempunyai peran penting dalam memajukan bangsa melalui desa. Perangkat desa diharapkan dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang digunakan secara transparan dan akuntabel. Kompetensi aparat pengelola dana desa adalah kemampuan aparatur desa untuk melaksanakan fungsi-fungsi kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*) (Sapartiningsih et al., 2018).

Komitmen merupakan keadaan individu yang memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Komitmen karyawan dalam organisasi adalah suatu kondisi dimana pegawai memiliki unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai dalam tujuan organisasi (Nova, 2015). Menurut Soekidjan (2009) komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara pengembangan tujuan dan memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan tugas organisasi dari pada kepentingan individu. Komitmen organisasi merupakan salah satu tingkah laku seseorang dalam organisasi yang penting dilakukan dikarenakan organisasi membutuhkan aparatur yang memiliki komitmen organisasi. Aparatur atau individu yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan lebih stabil dan produktif dalam suatu kegiatan dan lebih

termotivasi dalam mencapai tujuan organisasi yang akan menguntungkan bagi organisasi (Perdana, 2018).

Teknologi informasi merupakan sekumpulan unsur teknologi seperti komputer, perangkat (*hardware* dan *software*), *database*, jaringan, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Mada et al., 2017). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya di manfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja (Sukmaningtyas, 2017).

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sikap seseorang untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup (a) pengolahan data informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Trisaputra, 2013). Secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyediaan laporan. Selain itu teknologi informasi mampu menampung penyimpanan data dalam jumlah besar, meminimalisir terjadinya kesalahan, dan biaya pemrosesan yang lebih rendah. Pemanfaatan teknologi yang baik, diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu, sehingga keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dapat meningkat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa dengan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dari obyek yang diteliti (Ghozali, 2011).

Variabel Dependen. Disebut juga variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Variabel Independen. Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat / dependen (Darmawan, 2013). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X₁), Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X₂), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₃).

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan contohnya identitas responden dan bagaimana transparansi menurut masyarakat. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yaitu seperti jumlah penduduk, keadaan geografis serta data sekunder lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di 12 desa se Kecamatan Pecangaan yang berjumlah 120 orang yang terdiri dari: 12 orang Kepala Desa, 12 orang Sekretaris Desa, 69 orang Kepala Urusan dan 27 orang Kepala Dusun (BPS Kabupaten Jepara Tahun 2019). Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Supomo, 2019). Penelitian ini menggunakan metode sensus atau teknik pemilihan sampel jenuh (*Sampling Jenuh*) yaitu semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana desa di Desa se Kecamatan Pecangaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada Petinggi, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Keuangan dan Kepala Seksi Kesejahteraan Desa se Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa sebagai responden. Berkaitan dengan data yang diperoleh melalui kuesioner, item kuesioner dirancang berdasarkan skala *likerts*.

Menurut Jogiyanto (2008), pengolahan data adalah manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti berupa suatu informasi. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan memulai tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), proses pembeberan (*tabulating*) dan Skoring.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	60	23	30	28.35	2.342
KO	60	15	30	22.43	2.977
PT	60	18	25	23.17	2.293
AK	60	19	25	23.78	2.001
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60. Variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang menunjukkan, nilai *minimum* sebesar 19, nilai *maksimum* sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) 23,78, dan standar deviasi sebesar 2,001 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Validitas

Pengujian menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05. Jumlah responden df (60-2=58) maka didapat rtabel sebesar 0,2542.

Tabel 2. Uji Validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X1)			
1	0,830	0,2542.	Valid
2	0,864	0,2542.	Valid
3	0,695	0,2542.	Valid
4	0,792	0,2542.	Valid
.5	0,842	0,2542.	Valid
6	0,793	0,2542.	Valid
Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X2)			
1	0,573	0,2542.	Valid
2	0,333	0,2542.	Valid
3	0,609	0,2542.	Valid
4	0,534	0,2542.	Valid
.5	0,733	0,2542.	Valid
6	0,692	0,2542.	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)			
1	0,889	0,2542	Valid
2	0,889	0,2542	Valid
3	0,897	0,2542	Valid
4	0,887	0,2542	Valid
.5	0,810	0,2542	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)			
1	0,889	0,2542	Valid
2	0,921	0,2542	Valid
3	0,751	0,2542	Valid
4	0,882	0,2542	Valid
.5	0,926	0,2542	Valid

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap indikator yang ada pada kuesioner memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,2542. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini uji yan digunakan untuk mengetahui realibilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien	Keterangan
Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa	0,879	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi Pemerintah	0,694	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,922	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,908	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa memiliki nilai *cronbach alpha* 0,879. Variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa memiliki nilai *cronbach alpha* 0,694. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai *cronbach alpha* 0,922. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai *cronbach alpha* 0,908. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang ada dalam penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 sehingga dinyatakan setiap variabel adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan data terdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual menunjukan terdistribusi secara tidak normal. Dan uji lainnya menggunakan distribusi pada *probably plot of regression*.

Gambar 2. Uji Normalitas Sebelum Transformasi

Sumber: Output SPSS 26

Brdasarkan Gambar *probably plot of Regression* diatas menunjukkan titik– titik yang menjauhi garis ordinal, maka dapat disimpulkan data yang diteliti tidak berdistribusi normal. Selain uji *probably plot of Regression* peneliti juga menyajikan uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Tabel 4. Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98517514
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.224
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output Spss 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asym.sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$, hal ini juga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Selanjutnya data yang tidak berdistribusi normal harus ditransformasi dengan bantuan program SPSS agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang digunakan adalah $1/k-(X)$.

Gambar 3. Uji Normalitas Sesudah Transformasi

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data yang telah ditransformasi, gambar *probably plot of regression* menunjukkan bahwa titik – titik mendekati garis ordinal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Sesudah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02666459
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.137
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

S
Sumber: Output Spss 26

Selanjutnya, setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan $1/k-(X)$, hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,166 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.

Uji Multikoloniaritas

Dalam penelitian ini adanya uji multikolonieritas dilihat berdasarkan Tolerance dan Variance Inflation Faktor. Adanya aturan yang digunakan adalah terdapat multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 0,10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Pengujian multikolonierita pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KA	.680	1.471
	KO	.709	1.411
	PT	.847	1.180

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji di atas besaran korelasi antara variabel menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X_1) nilai tolerance 0,680 dan VIF 1,471; Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X_2) mempunyai nilai tolerance 0,709 dan VIF 1,411; Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) mempunyai nilai tolerance 0,847 dan VIF 1,180. Sehingga nilai dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan *Scatter plot*.

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatter plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berdasarkan masukan variabel independen (Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi).

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel independen Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.037	.025		1.511	.146
	KA	.085	.031	.475	2.719	.013
	KO	.039	.080	.084	.491	.629
	PT	.459	.154	.466	2.981	.007

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0,037 + 0,085 X_1 + 0,039 X_2 + 0,459 X_3 + e$$

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Uji statistik t dapat dipergunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t satu arah pada nilai *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penentuan nilai t untuk nilai *significance* 5% dengan nilai *degree of freedom* ($df = n-k-1$) diperoleh pada tabel dengan $df = n-k-1$ ($24-3-1 = 20$) dan nilai T_{tabel} sebesar 1,72472. Hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.025		1.511	.146
	KA	.085	.031	.475	2.719	.013
	KO	.039	.080	.084	.491	.629
	PT	.459	.154	.466	2.981	.007

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS 26

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis linier. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji T atau uji parsial. Penentuan nilai F_{tabel} untuk nilai *significance* 5% dengan nilai *degree of freedom* ($df = (k; n-k)$) diperoleh pada tabel $df = (3; 24-3) = 3; 21$ dan nilai F_{tabel} sebesar 3,07. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	9.425	.000 ^b
	Residual	.016	20	.001		
	Total	.039	23			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), KA, KO, PT

Sumber: Output Spss 26

Berdasarkan tabel 9 diatas, didapat nilai F hitung sebesar 9,425 dengan nilai sig. Sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang didapat adalah layak karena $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.524	.02859

a. Predictors: (Constant), KA, KO, PT

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi sebesar 52,4%. Sedangkan sisanya yaitu 47,6% Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa se Kecamatan Pecangaan Tahun 2019

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang berada didalamnya. Dalam teori sumber daya manusia dijelaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang tidak hanya mampu menciptakan nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif dan inovatif dengan memanfaatkan pengetahuan, kreativitas, imajinasi dan tidak lagi menggunakan tenaga manual semata (Perdana, 2018).

Hasil pengujian hipotesis H1 diterima, diketahui bahwa nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,085 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai T_{hitung} 2,719 dan T_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai $T_{hitung} = 2,719 > T_{tabel}$ 1,67252 yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa berpengaruh positif dan nilai signifikan $< 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,013 maka $0,013 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang artinya semakin tinggi Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa maka akan berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Kompetensi aparat pengelola dana desa merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dalam menjaga tingkat keakuntabilisan pengelola dana desa. Dengan adanya aparat pengelola dana desa yang memiliki tingkat kompetensi yang baik seperti pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*) dan kemampuan (*attitude*) dapat meminimalisir terjadinya kendala-kendala selama proses pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin bagus kualitas kompetensi aparat pengelola dana desa, maka semakin bagus pula akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas dan deskripsi jabatan (Sapartiningsih et al., 2018).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Atiningsih dan Ningtyas (2019), Aprilya dan Fitria (2019), Pahlawan, Wijayanti, dan Suhendro (2019), Sapartiningsih, Suharno, dan Kristianto (2018), Yesinia, Yuliarti, dan Puspitasari (2018), Mada, Kalangi, dan Gamaliel (2017) bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa se Kecamatan Pecangaan Tahun 2019

Komitmen merupakan keadaan individu yang memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Apabila seorang individu tidak komit dengan sasaran tertentu, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya dan konsekuensi kinerjanya. Aparatur desa yang memiliki komitmen organisasi ditandai dengan adanya keyakinan terhadap tujuan organisasi, perasaan memiliki organisasi, mempertahankan keanggotaan organisasi, kesetiaan dalam organisasi dan kesediaan mengerahkan upaya atas nama organisasi.

Hasil pengujian hipotesis H2 ditolak, diketahui bahwa nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,039 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai T_{hitung} 0,491 dan T_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai $T_{hitung} = 0,491 < T_{tabel}$ 1,67252 yang menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh positif dan nilai signifikan $> 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,629 maka $0,629 > 0,05$ berpengaruh tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang artinya semakin tinggi Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh terhadap tingginya Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi Pemerintah Desa tidak mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. yang berarti semakin tinggi Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, maka akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akan tetapi Komitmen Organisasi Pemerintah Desa tidak dapat mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan masih rendahnya komitmen yang dimiliki aparatur desa dalam pengelolaan dana desa seperti keyakinan terhadap tujuan organisasi, perasaan memiliki organisasi, mempertahankan keanggotaan organisasi, kesetiaan dalam organisasi dan kesediaan mengerahkan upaya atas nama organisasi.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Fitria (2019) dan Mada, Kalangi, dan Gamaliel (2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin akuntabel pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa memerlukan kepercayaan dan tanggungjawab yang tinggi, hal tersebut menjadi hal yang harus dimiliki oleh seluruh aparat dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku. Menjalankan tugas dengan baik harus didukung dengan perhatian yang baik pula dari organisasi, tugas yang terlaksana dengan baik harus diberi apresiasi dan reward (penghargaan) untuk meningkatkan kepedulian terhadap organisasi.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa se Kecamatan Pecangaan Tahun 2019

Teknologi informasi merupakan sekumpulan unsur teknologi seperti komputer, perangkat (*hardware* dan *software*), *database*, jaringan, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Mada et al., 2017). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya di manfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja (Sukmaningtyas, 2017).

Hasil pengujian hipotesis H3 diterima, diketahui bahwa nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,459 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 2,981 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai $t_{hitung} = 2,981 > t_{tabel}$ 1,67252 yang menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan nilai signifikan $< 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,007 maka $0,007 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang artinya

semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap tingginya Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi seperti adanya software pendukung, ketersediaan jaringan internet, pemanfaatan secara optimal dan proses komputerisasi dalam pengelolaan keuangan dana desa maka kecepatan dan keakuratan informasi serta akses yang mudah dan murah bagi masyarakat bisa diandalkan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa akan tercapai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, pada Pemerintah Desa di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Menurut Perdana (2018) terdapat empat alasan kenapa organisasi harus menggunakan teknologi informasi di era globalisasi sekarang ini diantaranya terjadi peningkatan kompleksitas tugas manajemen, pengaruh ekonomi globalisasi, organisasi memerlukan waktu tanggap yang lebih cepat, dan adanya tekanan dari persaingan bisnis. Teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan dana desa, penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi akan menguragikemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data, dikarenakan dengan teknologi informasi data yang diolah akan lebih terperinci dan tepat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sapartiningsih, Suharno, dan Kristianto (2018) dan Perdana (2018) bahwa pemanfatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi aparat pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se Kecamatan Pecangaan tahun 2019, artinya dengan kompetensi aparat pengelola dana desa yang tinggi didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai, pelatihan yang menunjang dan pengalaman dalam pengelolaan dana desa yang cukup maka dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien, efektif dan ekonomis sehingga meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se Kecamatan Pecangaan tahun 2019, hal ini membuktikan bahwa tingginya Komitmen Organisasi Pemerintah Desa akan berdampak pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan masih rendahnya komitmen yang dimiliki aparatur desa dalam pengelolaan dana desa seperti keyakinan terhadap tujuan organisasi, perasaan memiliki organisasi, mempertahankan keanggotaan organisasi, kesetiaan dalam organisasi dan kesediaan mengerahkan upaya atas nama organisasi. Terdapat pengaruh positif signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se Kecamatan Pecangaan tahun 2019, artinya dengan adanya penggunaan teknologi informasi berupa proses pengelolaan dana desa yang terkomputerisasi sehingga menghasilkan informasi berupa laporan pertanggungjawaban yang handal dan tepat waktu, penggunaan jaringan internet guna memudahkan akses baik dengan lini pemerintahan di atasnya dan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga tujuan dari akuntabilitas akan tercapai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada desa se Kecamatan Pecangaan tahun 2019, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya bahwa bagi seluruh aparat pengelola keuangan dana desa di Kecamatan Pecangaan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sesuai tugas pokok dan fungsi sehingga semua program dana desa dapat terlaksana dengan maksimal dan tujuan dana desa yaitu meningkatkan jumlah desa mandiri dan mengurangi jumlah desa tertinggal akan tercapai. Komitmen organisasi dari pemerintah desa se Kecamatan Pecangaan harus terus dipupuk sehingga tidak hanya memiliki keinginan untuk berada dalam lingkup pemerintah desa akan tetapi lebih dari itu diharapkan keterlibatan dan loyalitas yang tinggi dalam pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan dari organisasi pemerintah desa. Pemanfaatan Teknologi Informasi berupa penggunaan komputer dan jaringan internet sudah baik yaitu seluruh proses penatausahaan dana

desa telah terkomputerisasi dan penggunaan aplikasi siskeudes dalam menyusun APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) telah dilaksanakan dengan baik untuk selanjutnya aplikasi siskeudes tersebut bisa dimanfaatkan sampai dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban pengelolaan Dana Desa. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Perlu memperluas objek penelitian, tidak hanya satu wilayah saja sehingga dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, K. R., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*.
- Darmawan, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2008). *Pedoman Pedoman Survei Kuesioner, Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. BPFY Yogyakarta.
- Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*. (2000). Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah: Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Institut Pemerintah.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL."* <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Nordiawan, D. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Nova, W. S. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuanganpemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Akuntansi. Ejournal.Unp.Ac.Id. Universitas Negeri Padang*.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. (n.d.).
- Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul. *Program Studi Akuntansi*.

Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.

- Rohman, F., & Relandani, A. (2019). *Transparansi Dan Akuntabilitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Kasus Pada Desa Ngasem Kecamatan Batealit)*. 16(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/issue/view/184>
- Sabeni, A., & Ghozali, I. (2001). *Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan*. BPFE.
- Sapartiningsih, D., Suharno, & Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Soekidjan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Agsara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmaningtyas, S. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*.
- Supomo. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Trisaputra, A. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). PENGARUH KOMPETENSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA ALOKASI DANA DESA (ADD). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.4762>
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Aset (Akuntansi Riset)*.